

Situs Candi Adan-Adan bisa dimanfaatkan sebagai wahana wisata museum kebencanaan. Artinya Situs Candi Adan-Adan di Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, nantinya bisa dikembangkan sebagai wahana edukasi tentang bagaimana belajar menghadapi dan mempersiapkan diri terhadap bencana yang ada.



Demikian diungkapkan Andi M. Said, Kepala BPCB Trowulan Jawa Timur, saat memberikan pandangan bagaimana sebaiknya pengelolaan Situs Candi Adan-Adan kedepan. Dirinya berpendapat, masyarakat Kediri bermukim di wilayah rawan bencana Gunung Kelud yang memiliki rentang waktu tertentu meletus.

“Sehingga adanya Candi Adan-Adan ini menjadi pembelajaran tentang mitigasi bencana letusan Gunung Kelud. Bahwa candi yang besar ini, dimana denah luasan candi induknya saja dipastikan berukuran 28 x 28 meter, belum dinding luarnya berjarak 100 meter, yang sudah pasti dibuat dengan pemikiran dan persiapan mendalam, nyatanya bisa terkubur dalam tanah setinggi 4 meter,” papar pria berkacamata ini.

“Padahal yang namanya candi atau bangunan suci, posisinya pasti telah direncanakan di lokasi yang tidak terkena bencana. Misal Candi Adan-Adan ini posisinya sudah benar, mereka paham geologi dengan meletakkan candi berada di jauh dari sungai lahar. Tapi kenyataannya telah kita buktikan sendiri,” jelasnya pada insan media, (12/7).



